

PERSEPSI MASYARAKAT INDONESIA TENTANG VAKSINASI COVID 19

by Xena Puspita Afriani 191210021

Submission date: 13-Sep-2022 05:19PM (UTC+0300)

Submission ID: 1898837893

File name: Xena_Puspita_Afriani_KTI.docx (163.95K)

Word count: 4682

Character count: 31429

KARYA TULIS ILMIAH
LITERATURE REVIEW
PERSEPSI MASYARAKAT INDONESIA TENTANG VAKSINASI
COVID 19



OLEH:
XENA PUSPITA AFRIANI
191210021

PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN FAKULTAS VOKASI
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2022

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 yang saat ini terjadi sudah lebih dari 2 tahun membuat beberapa sektor dalam kehidupan masyarakat mengalami kesulitan, tidak hanya di Indonesia pandemi *COVID-19* juga dirasakan seluruh orang didunia. Korban dari *COVID-19* sangatlah banyak baik yang dapat disembuhkan ataupun hingga mengalami kematian yang diakibatkan terinfeksi *Sars-Cov-2*. Kasus ini harus segera tertangani dikarenakan banyaknya kasus yang semakin meningkat prevalensinya. Hal tersebut yang memicu kecemasan dan kekhawatiran dimasyarakat, kekhawatiran tertular *COVID-19* yang setiap hari semakin bertambah orang yang terinfeksi virus ini serta berita di media tidak terkendali, akibatnya para peneliti mulai gencar melakukan penelitian untuk terus menekan rantai penyebaran virus yang menyebabkan pandemi ini, penemuan terbaru untuk memerangi epidemi *COVID-19*, vaksin sendiri merupakan sediaan biologis yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan adaptif pada virus atau penyakit tertentu (Kholidiyah dan Sutomo, 2021)

COVID-19 yang melanda Indonesia atau pun di dunia banyak mengakibatkan korban jiwa, jutaan orang meninggal dunia karena terserang *Sars-Cov-2*, Hingga Agustus 2021, WHO melaporkan ¹³ 200 juta kasus dan 4,2 juta kematian. Indonesia memiliki kasus tertinggi di Asia Tenggara dan nomor 4 di ASIA. ¹³ Kasus *COVID-19* di Indonesia pada Juni 2021 mencapai 1,9 juta dengan 52 ribu kematian dan lonjakan pada Agustus mencapai 3,6 juta dengan 104 ribu kematian. Di Jawa Timur puncak kasus dengan jumlah kasus 21.125. Di Kabupaten Jombang kasus Covid 19 menurut dinas Kesehatan Kabupaten

Jombang pada angka 1756. Pada perkembangan tentang ganasnya kasus *COVID-19* ini, banyak upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan pemberian vaksinasi. Pemberian vaksinasi ini dilakukan oleh negara diseluruh dunia dengan rata-rata target pencapaian vaksinasi sebanyak 75% penduduk harus sudah melakukan vaksinasi. Data dari WHO program vaksinasi di seluruh dunia berjalan sekitar 59,4%, di Asia sendiri vaksinasi sudah mencapai lebih dari 60%, Di Indonesia program vaksinasi mencapai 55,7%, di Jawa Timur vaksinasi mencapai angka 47,9%, di Kabupaten Jombang mencapai angka 59,9%. Vaksinasi di Indonesia dibagi menjadi beberapa skala prioritas diantaranya tenaga kesehatan, tenaga pendidik, kemudian warga biasa (Prasetyaning, 2021).

Pemerintah Indonesia sangat serius dalam menangani virus *Covid 19* ini hal ini karena orang yang terjangkit virus ini tidak selamanya memiliki gejala yang Nampak. Mayoritas penyebar terbesar dari virus ini adalah orang yang daya tahan tubuhnya kuat dan tidak merasakan gejala kemudian berkontak langsung dengan orang yang mungkin daya tahan tubuhnya lemah. Virus *Covid 19* ini menyebar dengan sangat cepat. Sesak napas, kehilangan rasa atau bau, ¹ sakit kepala, mata merah, sakit tenggorokan, diare, dan jari tangan dan kaki berubah warna adalah gejala umum. Ini berlangsung 5-6 hari setelah infeksi virus, namun mungkin berlangsung 14 hari. Orang yang terkena virus harus melakukan semua tugas mereka di rumah atau di area khusus di rumah sakit, sesuai dengan peraturan kesehatan. Dengan itu pemerintah melaksanakan program vaksinasi gratis untuk membentuk *herd immunity* supaya virus *COVID-19* ini dapat terputus rantai penyebarannya. Tetapi

banyak terjadi pro dan kontra mengenai vaksinasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah mengenai efek samping yang dari vaksinasi yang membuat orang takut untuk melakukan vaksinasi sekaligus kurangnya edukasi mengenai vaksin sehingga stigma buruk mengenai vaksinasi berkembang pesat di masyarakat (Sigalingging, 2021).

Penolakan dari masyarakat, ketakutan akan efek vaksinasi, dan informasi yang salah tentang efek setelah vaksinasi membuat masyarakat takut dengan beberapa vaksinasi, seperti vaksin Astra Zanece. Vaksinasi Astra Zanece memiliki efek samping yang menakutkan. Di lapangan, masih banyak yang menolak membantu menyukseskan upaya imunisasi pemerintah. Mereka takut akan efek samping vaksin dan tidak mempercayai keampuannya. Persepsi ini terus tersebar dari mulut ke mulut sehingga banyak dari kalangan masyarakat terkadang enggan untuk melakukan vaksinasi serta sosialisasi pemerintah yang tidak tersampaikan dengan baik membuat anggapan anggapan yang beredar di masyarakat semakin kuat dan mengakar mengenai vaksinasi (Astuti et al. 2021).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Vaksinasi,
2 Berdasarkan studi empiris 3 tahun terakhir ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap pemberian vaksinasi,
Berdasarkan studi empiris 3 tahun terakhir

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.

2.1 Konsep Vaksinasi *Covid-19*

2.1.1 Definisi Vaksinasi

Vaksinasi membantu orang mencegah infeksi, terutama yang serius. Polio, difteri, tetanus, pertusis, TBC, campak, hepatitis B, hepatitis A, influenza, dan meningitis hemophilus tipe B dapat dihindari dengan imunisasi. administrasi. Vaksin Untuk mendapatkan manfaat terbaik, vaksin harus dipelihara dan dibawa sesuai dengan sifat dan pemberiannya yang benar. Suntikan yang aman mengurangi risiko KIPI (Post Immunization Adverse Events). KIPI, kategorisasi yang efektif dan perawatan kasus KIPI akan mendorong keberhasilan kampanye vaksinasi (Astuti et al. 2021).

Secara konvensional, orang memerlukan pencegahan primer, sekunder, dan tersier untuk mengobati atau memerangi penyakit. Vaksinasi adalah pencegahan utama. Pencegahan primer melibatkan pencegahan penyakit, cedera, dan kecacatan. Vaksinasi adalah pencegahan utama.

Vaksinasi memberi orang perlindungan untuk mencegah infeksi, terutama yang serius. Polio, difteri, tetanus, pertusis, TBC, campak, influenza, dan meningitis hemophilus tipe B dapat dihindari melalui imunisasi (syaifudin zuhri, 2020).

2.1.2 Vaksinasi Covid 19

Vaksinasi *Covid 19* sebenarnya sama seperti seperti vaksinasi pada penyakit lainnya. Tujuan dari vaksinasi *Covid 19* ini yakni membentuk *herd immunity* yang akan digunakan untuk menjaga imun serta kekebalan tubuh agar bisa melawan *Covid-19* selain itu Vaksinasi ini mengurangi morbiditas dan kematian terkait Covid-19. Karena Covid 19 telah menjadi pandemi dunia di Indonesia, upaya vaksin dimulai pada awal 2021, dan imunisasi secara luas dimulai pada Juli 2021. Profesional kesehatan, asisten petugas kesehatan, mahasiswa kedokteran, pegawai negeri, dan orang tua telah divaksinasi. Imunisasi massal harus menjangkau 75% penduduk Indonesia. Sinovac, Sinapharm, Moderna, Astrazeneca, dll. Program vaksinasi yang ada di Indonesia jika di lihat dari data di internet sudah mencapai 72% atau sekitar 300 juta dosis vaksin dari target 416.4 juta dosis pertanggal 18 Januari 2022 (Sigalingging, 2021).

2.1.3 Jenis vaksin di Indonesia

BPOM kembali menyetujui izin penggunaan darurat vaksin Covid-19, Zifivax. Indonesia menggunakan sebelas vaksinasi Covid-19. Semua vaksin Covid-19 yang disetujui EUA telah dipelajari untuk keamanan, efektivitas, dan kualitas, menurut BPOM. POM bekerja dengan spesialis untuk memastikan keamanan, efektivitas, dan kualitas vaksinasi. Anggota ⁶ Komite Nasional Pengkajian Khusus Vaksin Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Indonesia Technical Advisory

Group on Immunization (ITAGI), dan Associated Clinicians terlibat (rafie bertattut, 2022).

⁶ 1. *Sinovac*

Sinovac adalah vaksinasi *Covid-19* pertama di Indonesia.

11 Januari 2021: BPOM diberikan EUA. BPOM mengizinkan penggunaan darurat *Sinovac* setelah meninjau studi Tahap III di ⁶ Bandung. BPOM mengkaji uji klinis *Sinovac* di Turki dan Brasil. *Sinovac Covid-19* adalah 65,3% efektif dalam studi Tahap III Bandung. Itu diberikan dua kali. 0,25 ml setiap 28 hari. Imunisasi *Sinovac* menyebabkan rasa sakit, tidak nyaman, bengkak, nyeri otot, dan demam. *Sinovac* jarang menyebabkan sakit kepala, masalah kulit, atau diare.

2. *Bio Farma*

BPOM mengesahkan *Covid-19* pada 16 Februari 2021. (Persero). 2102907543A1 adalah nomor lisensi *Covid-19*. *Sinovac* membuat vaksin PT Bio Farma. 5 ml vial berisi vaksin. 10 dosis virus per botol. Jaga *Covid-19* pada 2-8°C.

3. *AstraZeneca*

22 Februari 2021, BPOM menyetujui vaksinasi *Covid-19* *AstraZeneca*. BPOM menyetujui penggunaan darurat *AstraZeneca* setelah berkonsultasi dengan NCDE dan pemangku kepentingan lainnya. *AstraZeneca/Oxford* menemukan *Covid-19* 62,1% efektif. Otot membutuhkan suntikan. Suntikan 0,5% 12 minggu. Vaksin *Astrazeneca* menyebabkan efek samping ringan hingga sedang.

4. *Sinopharm*

B POM mengeluarkan Sinopharm EUA 215900143A2 pada tanggal 29 April 2021. PT.Kimia Farma menjual vaksin Sinopharm. Vaksinasi Sinopharm 21 hari aman. Vaksin Sinopharm adalah 78% efektif dalam studi fase III yang melibatkan 42.000 pasien UEA. Vaksinasi Sinopharm memiliki sedikit efek negatif.

5. *Moderna*

Pada tahun 2021, B POM menyetujui Covid-19. Efektivitas vaksin Moderna 18-65 adalah 94,1% dalam studi klinis fase ketiga. Moderna bekerja 86,4% di atas 65. Keamanan Moderna dalam populasi komorbiditas terbukti. HIV, paru-paru, jantung, obesitas, diabetes, dan komorbiditas hati. Efek samping yang umum termasuk ketidaknyamanan tempat suntikan, kelelahan, otot, sendi, dan disorientasi.

6. *Pfizer*

B POM memperbarui EUA Covid-19 dua minggu kemudian. Vaksinasi Pfizer dan BioNTech 100% efektif pada anak usia 12-15 tahun dan 95,5% pada anak usia 16 tahun. Penelitian menunjukkan vaksin Pfizer aman untuk segala usia. Vaksin Pfizer membutuhkan dua dosis. 0.3ml/21-28 hari. Efek pasca-vaksinasi kecil.

7. *Sputnik V*

24 Agustus 2021: BPOM menerbitkan EUA; 18+ menggunakan Sputnik V. Tiga minggu dosis intramuskular. Vaksin Rusia menggunakan teknologi NVRV (Ad26-S dan Ad5-S). Sputnik V 91,6% efektif dalam pemeriksaan klinis fase 3 (95% CI). Sputnik v memiliki efek samping ringan hingga sedang.

8. *Janssen*

BPOM menyetujui vaksin Covid-19 Janssen. BPOM mengumumkan EUP vaksin Janssen pada tahun 2021. Anak-anak berusia 18 tahun mendapatkan vaksinasi Janssen secara intramuskular atau melalui suntikan. Janssen Pharmaceutical Companies memproduksi vaksinasi bervektor Ad26 Janssen. Vaksin Janssen efektif 67,2% dalam mencegah gejala Covid-19 28 hari setelah imunisasi. Di atas 18 tahun menghindari 66,1% gejala Covid-19. Reaksi imunisasi Janssen Covid-19 sederhana secara lokal dan sistemik.

9. *Convidecia*

Vaksin Convidecia Covid-19 CanSino. CanSino Biological Inc. dan Beijing Institute of Biotechnology menciptakan Convidecia menggunakan vektor Ad5. Covid-19 Convidecia diberikan secara intramuskular kepada orang dewasa berusia 18 tahun ke atas, seperti Janssen. Kemanjuran Covid-19 Convidecia adalah 65,3%. 90,1% terhadap pasien Covid-19 yang parah. Penelitian menemukan Convidecia aman. Reaksi Convidecia lokal

dan sistemik minimal. Reaksi ringan hingga sedang dari KIPI Convidecia. Nyeri, kemerahan, dan bengkak adalah KIPI lokal.

10. Vaksin *Zifivax*

Anhui Zhifei Longcom Biopharmaceutical Co. Ltd. dari China dan Akademi Ilmu Pengetahuan China menciptakan Vaksin *Zifivax*. *Zifivax* untuk 18 tahun ke atas. Tiga suntikan diperlukan. 25 mcg per vaksin (0,5 mL). *Zifivax* bulanan. Kompas.com mengatakan *Zifivax* menyelesaikan uji klinis fase 3 dengan 28.500 peserta. Indonesia, Uzbekistan, Pakistan, Ekuador, dan China melakukan uji klinis fase ketiga. 4.000 orang Indonesia berpartisipasi dalam studi vaksin ini. Gejala *Zifivax*.

¹ 2.2 Konsep *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*

2.2.1 Definisi *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*

Awal tahun 2019, epidemi pneumonia baru di Wuhan, Provinsi Hubei, menyebar ke lebih dari 190 negara dan wilayah. Epidemi ini disebut COVID-19 dan disebabkan oleh SARS-CoV-2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini memiliki konsekuensi sosial dan ekonomi. Diagnosis, manajemen, dan pencegahan masih kontroversial dalam epidemi ini.

¹ *Covid-19* adalah virus RNA strain tunggal dalam bentuk kapsul. Nirdovirales mengklasifikasikan *Covid-19*. ² *Covid-19* berbentuk kubus dengan protein S di permukaannya. Protein S adalah protein antigen virus (Wulandari et al. 2020).

2.2.2 Etiologi

¹² Para peneliti di *Institute of Virology* di Wuhan telah melakukan analisis *metagenomics* untuk mengidentifikasi virus corona ini sebagai etiologi potensial. Mereka menyebutnya dengan *coronavirus* 2019 (nCoV-2019). Kemudian pada Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat (*CDC*) atau *Centers for Disease Control* menyebut virus corona sebagai 2019 *coronavirus* (2019-nCoV) dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah *coronavirus disease-19* (*COVID-19*) (Susilo et al, 2020).

Menurut mikroskop cryo-electron, virus corona memiliki diameter 125 nm. Protein S (protein spike), protein M (protein membran), protein E (protein amplop), dan protein N menyusun partikel virus Corona (protein nukleokapsid). Nukleokapsid mengandung ⁷ protein S (150 kDa), M (25-30 kDa), dan E (8-12 kDa). ⁷ Virus corona termasuk dalam subgenus Sarbecovirus dari genus Betacoronavirus, dengan panjang cabang yang panjang untuk kerabat terdekatnya kelelawar-SL-CoVZC45 dan kelelawar-SL-CoVZXC21, dan secara genetik berbeda dari SARS-CoV. Virus corona memiliki struktur domain pengikatan reseptor yang sama dengan SARS-CoV, menurut pemodelan homologi (Beniac et al. 2020).

² 2.2.3 Manifestasi klinis Covid 19

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) adalah virus mematikan yang ⁵ mendapat perhatian di bidang klinis karena penyebarannya yang cepat dan kemampuannya untuk melumpuhkan sistem kesehatan.

Demam, batuk kering, sesak napas, dan kelelahan adalah gejala umum Covid-19. Virus dapat menyebar tanpa gejala (Kholidiyah et al. 2021).

Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering ditemukan yaitu produksi sputum, sakit kepala, pasien yang diteliti mengalami dispnea ini merupakan gejala umum yang di alami pasien saat terpapar Covid 19. akhir akhir ini setelah banyak varian covid 19 muncul makin banyak gejala dari virus ini, bahkan di Sebagian kasus sampai menyebabkan kerontokan rambut. Individu yang terinfeksi namun tanpa gejala dapat menjadi sumber penularan SARS-CoV-2 dan beberapa diantaranya mengalami progres yang cepat, bahkan dapat berakhir pada ARDS (sindrom distres pernapasan akut) dengan case fatality rate tinggi. (Levani et al. 2021)..

2.2.4 Patofisiologi Covid 19

Etiologi SARS CoV-2 tidak pasti, meskipun para ahli menganggap itu menyerang sel-sel alveolar saluran napas, tidak seperti SARS-CoV. SARS-CoV-2 mengikat reseptor dan memasuki sel. Selanjutnya, replikasi genom virus dimulai. Glikoprotein dalam amplop virus yang baru dibuat menembus retikulum endoplasma atau membran sel Golgi, menghasilkan nukleokapsid. Partikel virus stadium akhir berkembang di ER dan sel Golgi (Levani et al. 2021).

Infeksi SARS-CoV adalah virus dan berbasis inang.

35 Dampak sitopatik dan kapasitas virus untuk membanjiri sistem kekebalan menentukan tingkat keparahan infeksi. 36 Pada infeksi SARS-CoV-2, disregulasi imunologis menyebabkan kerusakan

jaringan. Respon imun yang tidak memadai menyebabkan multiplikasi virus dan kerusakan jaringan. Molekul MHC kelas I menyajikan antigen virus. Setelah 4 tahun, sel T memori CD4+ dan CD8+ spesifik untuk SARS-CoV, tetapi jumlahnya menurun tanpa antigen. 38 Virus menghindari sistem kekebalan inang. Penyebab SARS-CoV (Susilo et al. 2020).

2.2.5 Penatalaksanaan *Covid 19*

Pertama, menjalankan Rapid Test atau PCR pada semua populasi saat terpapar Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Deteksi menggunakan Rapid Test atau PCR (Polymerase chain reaction) dilakukan secara massal untuk menekan penyebaran virus corona. Mencuci tangan dan hand sanitizer mengurangi penularan Covid-19.

Di rumah sakit, mereka yang terpapar Covid-19 diisolasi. Ada ruang isolasi tekanan udara negatif dan positif. Ruang Isolasi adalah ruang steril yang dimaksudkan untuk mengisolasi pasien dengan gangguan menular. Ruang isolasi rumah sakit mengontrol infeksi menular (Jamaluddin et al. 2020).

Tanpa perawatan atau vaksinasi khusus untuk infeksi virus corona baru, inisiatif non-farmasi ditekankan untuk membatasi penularan, terutama di antara kelompok berisiko tinggi. Pemisahan sosial memperlambat penularan COVID-19. Rekomendasi WHO tentang kesiapan, kesiapsiagaan, dan kegiatan respons penting untuk COVID-19 mencakup berbagai cara untuk mencegah penularan penyakit dalam

konteks yang beragam, termasuk menggunakan masker, menghindari kontak fisik, dan menjaga jarak 2 meter (Duan and Zhu, 2020).

2.2.6 Pemeriksaan Penunjang

1. Pemeriksaan Laboratorium

Sesuai kebutuhan, hematologi standar, jumlah jenis, fungsi ginjal, elektrolit, analisis gas darah, hemostasis, laktat, dan prokalsitonin dapat dilakukan. Pasien dengue dengan trombositopenia kadang-kadang dicurigai. Di Singapura, kami melaporkan pasien serologi dengue positif palsu yang positif COVID-19.

2. Pencitraan

Rontgen dada dan CTscan adalah modalitas pencitraan utama. Rontgen dada dapat menunjukkan kekeruhan ground-glass, infiltrat, penebalan peribronkial, konsolidasi lokal, efusi pleura, dan atelektasis. 40% rontgen dada tidak mengidentifikasi kelainan, sedangkan CT scan bisa (Susilo et al. 2020)

2.3 Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid 19

2.3.1 Konsep Persepsi

Konsep persepsi ⁸ dari segi *psikologi*, terdapat dua konsep persepsi yaitu (Susilo et al. 2020):

1. Persepsi adalah konversi input sensorik menjadi informasi tingkat yang lebih tinggi, seperti mengidentifikasi bentuk.
2. Pemrosesan informasi melibatkan gagasan, harapan, dan teknik selektif atau perhatian seseorang yang memenuhi persepsi.

2.3.2 Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari kata latin *Percepto* dan *Percipio*, yang berarti mengenali dan menafsirkan informasi sensorik untuk memahami lingkungan. Persepsi melibatkan sinyal dan sistem saraf. Rangsangan rasa memicu respons ini. Pengalaman ini tergantung pada proses sistem otak yang kompleks, namun tidak subjektif karena berasal dari luar kepala orang tersebut (Syaifudin Zuhri 2020).

Arti secara sempit persepsi merupakan cara atau bagaimana seseorang melihat seseorang atau sesuatu menurut pandangannya sendiri, sedangkan dalam arti luas adalah tentang bagaimana seseorang memandang atau menilai sesuatu menurut cara pandang atau penilaiannya sendiri (Susilo et al. 2020).

2.3.3 Persepsi Masyarakat Indonesia Tentang Vaksinasi *Covid 19*

Imunisasi menimbulkan masalah masyarakat. Vaksin memiliki manfaat dan risiko. Sebuah survei oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, ITAGI, UNICEF, dan WHO online dari 19-30 September 2020 menemukan kekhawatiran tentang keamanan dan efektivitas vaksinasi, skeptisisme vaksin, dan kesulitan kesehatan. Vaksin legal. Hoaks tentang komposisi, efek samping, dan penolakan vaksin COVID-19 oleh Ikatan Dokter Indonesia telah mengubah pandangan masyarakat tentang vaksinasi. Informasi vaksinasi COVID-19 yang tidak bertanggung jawab menyebabkan ketakutan dan ketidakpercayaan. Ini mungkin memengaruhi keyakinan vaksin.

Hal ini lah yang menjadi permasalahan kita dalam menghadapi pandemi global ini. Keganasan *Covid 19* ini terbukti dari virus ini yang bermutasi secara terus menerus. Sehingga kekebalan tubuh terhadap virus ini harus segera di bentuk untuk mencegah virus ini terus berkembang (rafie bertattut, 2022).

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

Studi ini merangkum temuan peneliti sebelumnya untuk menjelaskan informasi terkait.

3.1.1 *Framework*

Penelitian ini menggunakan sistem PICOS untuk mengevaluasi dan mempresentasikan hasil penelitian.

1. “P” *Patient, Population/ masalah* adalah masyarakat terhadap pemberian vaksinasi.
2. “I” *Intervention* mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap pemberian vaksinasi
3. “C” *Comparation* tatalaksanaan lainnya
4. “O” *Outcome* luaran dari review
5. “S” *Study design* jurnal yang direview

3.1.2 *Keyword* atau Kata Kunci

Kata kunci adalah kata yang menghubungkan kata lain. Cari jurnal bekas menggunakan kata kunci untuk memperluas atau menentukan hasil pencarian. Kata kunci jurnal nasional: “persepsi masyarakat dan vaksinasi *COVID-19* sedangkan untuk artikel internasional yang digunakan adalah “*public perception and COVID-19 vaccination*”

3.1.3 Database atau *Search Engine*

Tinjauan pustaka menggunakan data bekas dari temuan peneliti sebelumnya. Jurnal yang sesuai dengan topik ini ditemukan menggunakan ² *Google Scholar, research gate.*

3.2 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Tabel 3.1 kriteria inklusi serta eksklusi dengan format PICOS

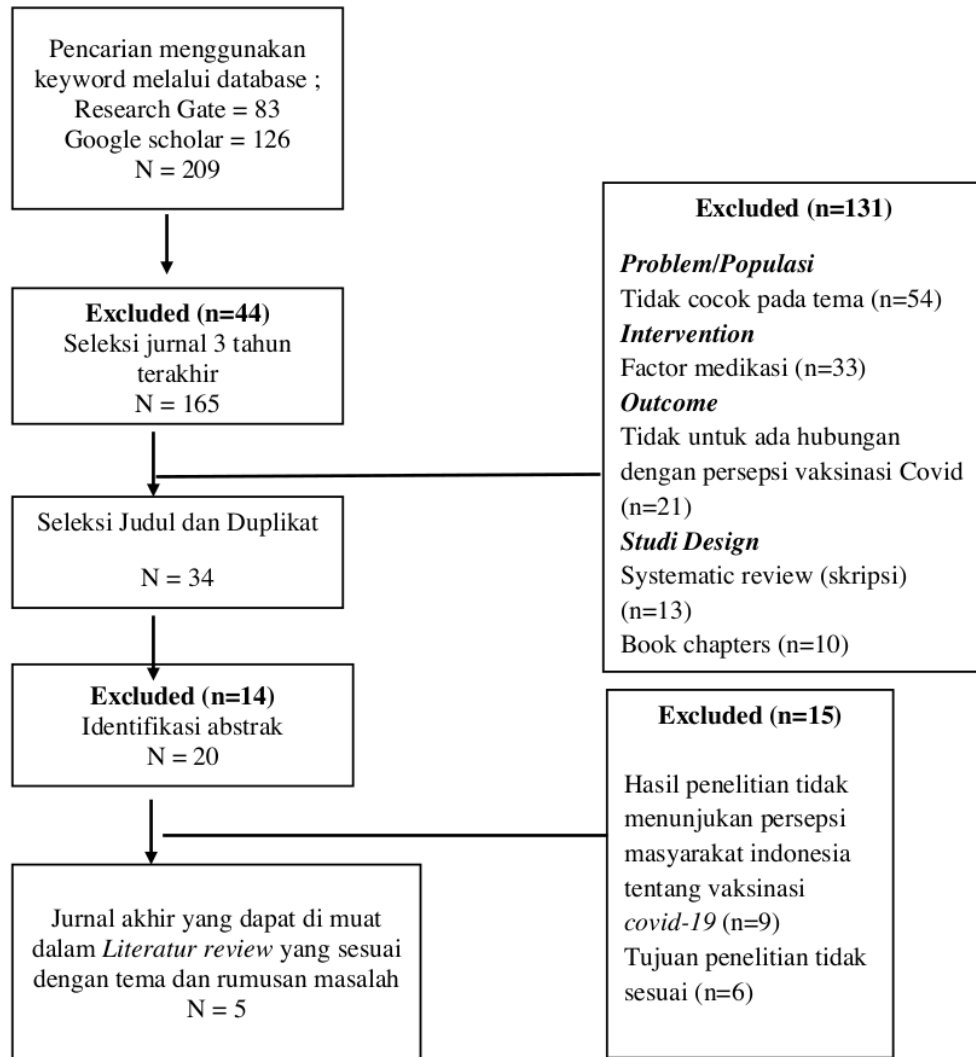
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i> atau <i>problem</i>	Artikel berhubungan sesuai dengan tema literature yaitu persepsi masyarakat Indonesia tentang vaksinasi <i>COVID-19</i>	Artikel yang tidak memiliki hubungan dengan tema yang diteliti dengan kriteria yang diambil penulis
<i>Intervention</i>	-	-
<i>Comporation</i>	Tidak ada faktor pembanding	adanya faktor pembanding
<i>Outcome</i>	Masyakat bersedia melakukan vaksinasi <i>Covid 19</i>	Masyarakat menolak vaksinasi Covid 19
<i>Study design</i>	Studi Literature, systematic riview, kualitatif, Crosssectional	Tidak ada
¹⁰ Tahun terbit	Jurnal atau buku yang diterbitkan mulai tahun 2020	jurnal yang diterbitkan sebelum tahun 2020
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

3.3.1 Hasil Pencarian serta Seleksi Studi

Penulis menemukan 209 artikel yang mengandung kata kunci di atas menggunakan Google Scholar dan ResearchGate. Penulis melakukan screening ulang dan mendapatkan 165 jurnal Bahasa Indonesia-Inggris terbitan tahun 2020-2022. Kemudian penulis memilih kembali artikel berdasarkan kriteria inklusi sesuai dengan subjek yang

dipilih, tidak termasuk publikasi yang tidak memenuhi persyaratan sampai mereka memiliki 3 jurnal untuk makalah tinjauan pustaka.



3.1 Gambar seleksi hasil studi

3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Literature review ini menggunakan data sekunder dari jurnal untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Indonesia Tentang Vaksinasi *COVID-19* berdasarkan Studi Empiris 3 Tahun Terakhir. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi di kumpulkan dan dibuat ringkasan berdasarkan peneliti, tahun terbit, judul, metode penelitian, dan database.

No	penulis	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, analisis)	Hasil Penelitian	Data base	Link
1	Nining Puji Astuti, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu, Dewi Anggiani Swandana	2021	Volume 13 Nomor 3, September 2021	Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi <i>COVID-19</i>	D : Deskriptif S : Purposive sampling V : mengidentifikasi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi <i>COVID-19</i> I : data sekunder A : kualitatif	Informasi yang tidak memadai menyebabkan keraguan komunal. Mengatasi tanggapan vaksin <i>COVID-19</i> yang signifikan membutuhkan kolaborasi pemerintah, pembuat kebijakan kesehatan, dan outlet media, termasuk media sosial perusahaan yang disarankan, untuk menciptakan kepercayaan pada imunisasi	Goggle Scholer	https://jurnal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/1363/948

						COVID-19 di antara populasi umum.		
2	Ida Masnita Sigalingging, Maria Sherlly	2021	Volume 9, No. 2, Juli 2021, hlm 121-235	Pembentukan Persepsi Lansia Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Merauke	D : Deskriptive Studi S : purpose sampling V : mengidentifikasi persepsi lansia terhadap vaksinasi Covid-19. I : wawancara A : kualitatif	Kesan lansia Merauke dibentuk oleh media dan informasi lingkungan. Banyak koresponden menolak vaksinasi karena informasi palsu.	Goggle Scholer	http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/viewFile/5929/2607
3	Linda Prasetyaning Widayanti, Estri Kusumawati	2021	Vol. 9 No. 2, Agustus 2021	Hubungan Persepsi Tentang Efektivitas Vaksin Dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi COVID-19	D : Cross sectional S : Simple random sampling V : mengetahui kesediaan masyarakat untuk mengikuti vaksin I : kuesioner A : uji Chi Square	$p = 0,000$, menunjukkan hubungan substansial antara persepsi vaksin dan kemauan vaksinasi.	Researchgate	http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/1752/1/Estri%20Kusumawati_Hubungan%20persepsi%20tentang%20efektifitas%20vaksin.pdf
4	Dina Kholidiyah, Sutomo, Nuris Kushaya	2021		Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang	D : cross sectional S : simple random sampling V : mengidentifikasi	signifikan $P = 0,000 (0,05)$ Hipotesis penelitian diterima, artinya ada hubungan	Goggle Scholer	http://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/

	ti			g Vaksin Covid- 19 Denga n Kecem asan Saat Akan Menjal ani Vaksin asi Covid- 19	kasi persepsi masyarakat pada saat melakukan vaksinasi covid-19 I : kuisi A : uji koefisien kontingensi	⁴ antara persepsi masyarakat terhadap vaksin covid- 19 dengan kecemasan saat vaksinasi di Desa Bangkok Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.		view/135
5	Virgiana , Abdul Munaw wir, Indah Puspasa ri Kiy Demak	2021		Persep si Masya rakat Terhad ap Vaksin asi Covid- 19 Di Area Kerja Puskes mas Dongg ala	D : Deskriptif Studi S : purpose sampling V : mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksinasi I : kuisi A : kualitatif	Kesan vaksin Covid 19 bervariasi. Menurut laporan tersebut, 64,7% responden setuju untuk divaksinasi. Kelompok yang belum siap imunisasi Covid-19 dapat dididik.	Researchg ate	Jurnal.f km.unt ad.ac.id /index. php./pr eventif/ article/ view/45 0/192

BAB 4 HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

Survei tersebut mengidentifikasi pandangan masyarakat Indonesia terhadap vaksinasi Covid-19. Analisis ini menggunakan data sekunder dari jurnal empiris selama 3 tahun sebelumnya. Literatur tes tes menulis hasil. Tinjauan pustaka ini mencakup tinjauan tabel dari jurnal yang dipilih berdasarkan subjek dan judul, diikuti dengan paragraf yang menjelaskan signifikansi tabel.

4.1.1 Karakteristik data umum

Tahun publikasi, strategi penelitian, pengambilan sampel literatur, dan peralatan penelitian disebutkan.

Tabel 4.1 Karakteristik data umum

No	Kategori	F	%
A.	Tahun Publikasi		
1.	2021	5	100
	Jumlah	5	100
B.	Desain Penelitian		
1.	Deskriptif Studi	3	60
2.	<i>Cross sectional</i>	2	20
	Jumlah	5	100

C	Sampling Literature Riview		
1.	Purposive Sampling	4	80
2.	simple random sampling	1	20
	Jumlah	5	100
D.	Instrumen Literature Riview		
1	Kuisisioner	3	60
2	Wawancara	1	20
3	Data Sekunder	1	20
	Jumlah		
E	Analisis Statistik Penelitian		
1	Kualitatif	3	60
2	Uji <i>chi square</i>	1	20
3	Uji koefisien kontingensi	1	20
	Jumlah	5	100

Penelitian yang menggunakan pendekatan tinjauan pustaka menunjukkan bahwa jurnal yang dipilih cukup memadai untuk investigasi empiris selama 3 tahun terakhir, dengan 100% jurnal yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2021. 60% penelitian bersifat deskriptif. 40% dari penelitian ini adalah cross-sectional. Penelitian ini mengambil sampel 80% secara purposive dan 20% secara acak. Instrumen digunakan. 60% adalah survei, 20% wawancara dan data sekunder. 60% dari uji statistik studi adalah kualitatif, 20% adalah uji chi-square dan koefisien kontingensi.

4.1.2 Karakteristik data khusus

Tabel di bawah ini menggambarkan karakteristik data khusus berdasarkan temuan studi yang diawali dengan pemaparan Persepsi Masyarakat Indonesia Tentang Vaksinasi Covid 19.

Tabel 4.2 ⁴ Persepsi Masyarakat Indonesia Tentang Vaksinasi Covid 19

Karakteristik Persepsi Masyarakat Indonesia Tentang Vaksinasi

No	Persepsi Masyarakat Indonesia Tentang Vaksinasi Covid 19	Peneliti
1	Persepsi pada masyarakat muncul karena kurangnya informasi yang mengedukasi mengenai Covid-19	(Astuti et al. 2021), (Sigalingging 2021), (Virgiani 2021)
2	Kecemasan mengenai efektifitas vaksin Covid-19 mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi Covid-19	(Prasetyaning 2021).
3	Persepsi masyarakat mengenai vaksinasi yang beredar berpengaruh pada kecemasan saat akan menjalani vaksinasi di masyarakat	(Kholidiyah et al. 2021)

Covid 19 berdasarkan hasil *literature review* didapatkan 3 karakteristik, Karakteristik yang pertama di dapatkan dari penelitian (Astuti et al., 2021) dengan judul ” Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi COVID-19”, kemudian (Sigalingging, 2021) dengan judul ” Pembentukan Persepsi Lansia Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Merauke”, serta (Virgiani, 2021) dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala”. Karakteristik kedua di dapatkan berdasarkan penelitian (Prasetyaning, 2021) dengan judul “Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap

Kesediaan Mengikuti Vaksinasi *COVID-19*". Karakteristik di dapatkan dari penelitian (Kholidiyah et al., 2021) "Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin *Covid-19* Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi *Covid-19*"

BAB 5 PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Persepsi pada masyarakat muncul karena kurangnya informasi yang mengedukasi mengenai *Covid-19*

Berdasarkan fakta pada penelitian (Astuti et al., 2021), (Sigalingging, 2021) dan (Virgiani, 2021) memaparkan bahwa keraguan yang muncul dari masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi yang memadai banyak beredar berita yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya yang kemudian menimbulkan kecemasan dan ketakutan mengenai vaksinasi *covid-19* sehingga banyak bagian masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi. Upaya pemerintah dirasa belum tepat sasaran dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi *Covid-19*.

Menurut (Rafie Bertattut, 2022) Vaksinasi telah menimbulkan berbagai kesulitan sosial. Kelebihan, Kekurangan Melimpah Menurut survei yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI, ITAGI, UNICEF, dan WHO secara online pada 19-30 September 2020, terdapat kekhawatiran tentang keamanan vaksin, sehingga menimbulkan persepsi masyarakat tentang vaksinasi. Berita hoax tentang komposisi vaksin COVID-19 menambah keresahan dan ketakutan masyarakat terhadap vaksinasi.

Berdasarkan fakta dan teori di atas menurut penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap vaksinasi *Covid-19* ini memang benar adanya. Banyak tetangga serta masyarakat dari lingkungan sekitar penulis yang termakan informasi mengenai vaksinasi yang belum bisa dibuktikan kebenarannya. Persepsi yang timbul ini terjadi akibat kurangnya edukasi mengenai vaksinasi baik dari segi efek samping jenis dan kondisi tubuh Ketika menjalani vaksinasi. Oleh sebab itu peran kita sebagai generasi melenial sudah seharusnya berkontribusi untuk memberikan edukasi bahwa vaksinasi sangat bermanfaat untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19*.

5.1.2 Kecemasan mengenai efektifitas vaksin *Covid-19* mempengaruhi kesediaan masyarakat dalam melakukan vaksinasi *Covid-19*

Penelitian (Prasetyaning, 2021) menemukan keterkaitan antara penilaian responden terhadap efikasi vaksin COVID-19 dengan keinginan mereka untuk divaksinasi. Banyak orang yang takut dengan Efek Samping Pasca Imunisasi (KIPI) termasuk demam, kelelahan, dan nyeri di tempat suntikan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Susilo et al., 2020) efek samping vaksinasi, dan penolakan vaksin Ikatan Dokter Indonesia. Informasi vaksin COVID-19 yang tidak bertanggung jawab menimbulkan kekhawatiran, ketakutan, dan ketidakpercayaan. Hal ini dapat mengubah persepsi kemanjuran vaksinasi dan sikap terhadap upaya imunisasi. Hal ini menghambat upaya Indonesia untuk memerangi epidemi Covid-19.

Berdasarkan fakta dan pemikiran di atas, pandangan penulis tentang efikasi vaksin dan partisipasi vaksinasi Covid-19 terjadi di masyarakat. Banyak dari lapisan masyarakat yang mendengar di televisi kemudian melarang anggota keluarganya untuk melakukan vaksin karena menganggap vaksin bukan solusi dalam penanganan *Covid-19*. Banyak pula korban yang mengalami efek samping dari vaksinasi yang membuat masyarakat semakin takut melakukan vaksin lantaran mempertanyakan efek dari vaksin tersebut.

5.1.3 Persepsi masyarakat mengenai vaksinasi yang beredar berpengaruh pada kecemasan saat akan menjalani vaksinasi di masyarakat

Fakta dari penelitian (Kholidiyah et al., 2021) memaparkan bahwa signifikan 0,000 (0,05), maka hipotesis penelitian diterima, artinya ada hubungan antara persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dengan kecemasan saat vaksinasi. Angka persentasi kecemasan dalam menghadapi vaksinasi *Covid-19* masih cukup tinggi yakni sebesar 84,4% hal ini menunjukkan masih banyak masyarakat takut dalam menjalani vaksinasi *Covid-19*

Fakta diatas sejalan dengan teori dari (Susilo et al., 2020) informasi yang salah tentang kampanye imunisasi COVID-19 menyebabkan kecemasan dan ketakutan. Kekhawatiran masyarakat itu wajar karena imunisasi Covid-19 masih baru. Kekhawatiran dan ketakutan masyarakat secara tidak langsung akan melemahkan target 70% imunisasi COVID-19 pemerintah Indonesia.

Fakta dan hipotesis kecemasan vaksin Covid-19 merupakan kendala yang harus segera di atasi sesuai dengan pemaparan (Susilo et al., 2020) bahwa dengan rasa cemas dan rasa takut akan menghambat pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Dalam penanganan pandemi vaksinasi untuk membentuk *herd immunity* sangat diperlukan karena lawan dari virus ini adalah kekebalan tubuh dengan vaksinasi kita dapat meringankan gejala dari Covid-19. Sehingga Pemberian edukasi serta informasi yang tepat kepada masyarakat mengenai program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan, merupakan langkah penting untuk kelancaran serta keberlangsungan vaksinasi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹¹ Astuti, Nining Puji, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu, and Dewi Anggiani Swandana. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Keperawatan* 13 (3): 569–80. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>.
- Beniac, Daniel R., Anton Andonov, Elsie Grudeski, and Tim F. Booth. 2020. "Virus Corona (2019-NCoV) Penyebab COVID-19 MLE." *Nature Structural and Molecular Biology* 13 (8): 751–52. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>.
- ¹ Duan, Li, and Gang Zhu. 2020. "Psychological Interventions for People Affected by the COVID-19 Epidemic." *The Lancet Psychiatry* 7 (4): 300–302. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30073-0](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30073-0).
- ¹ Jamaluddin, Jamaluddin, Sufiah Asri Mulyawati, Zida Maulina Aini, Sulastrianah Sulastrianah, and Raja Al Fath Widyaiswara. 2020. "Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kota Baubau." *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia* 1 (1): 39–50. <https://doi.org/10.33096/jpki.v1i1.104>.
- ⁹ Kholidiyah et al. 2021. "HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19 DENGAN KECEMASAN SAAT AKAN MENJALANI VAKSINASI COVID-19," 8–20.
- ³ Levani et al. 2021. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis Dan Pilihan Terapi." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 17 (1): 44–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>.
- Prasetyaning. 2021. "Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiapan Mengikuti Vaksinasi Covid-19." *Hearty* 9 (2): 78. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>.
- ⁶ rafie bertattut. n.d. "10 Jenis Vaksin Covid-19 Yang Resmi Digunakan Di Indonesia, Kenali Efek Sampingnya Artikel Ini Telah Tayang Di

Kontan.Co.Id Dengan Judul "10 Jenis Vaksin Covid-19 Yang Resmi Digunakan Di Indonesia, Kenali Efek Sampingnya." 2022. <https://newssetup.kontan.co.id/news/10-jenis-vaksin-covid-19-yang-resmi-digunakan-di-indonesia-kenali-efek-sampingnya?page=all>.

Sigalingging, Ida Masnita, and Maria Sherlly. 2021. "Pembentukan Persepsi Lansia Tentang Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Merauke." *Jurnal Signal* 9 (2): 227–35. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/5929>.

Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al. 2020. "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7 (1): 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.

syarifudin zuhri. 2020. "Vaksinasi," 126–45. http://spesialis1.ika.fk.unair.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/TI01_Vaksinasi-Q.pdf.

Utami, Ressa Andriyani, Ria Efkelin Mose, and Martini Martini. 2020. "Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di DKI Jakarta." *Jurnal Kesehatan Holistic* 4 (2): 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>.

Wulandari, Anggun, Fauzie Rahman, Nita Pujianti, Ayu Riana Sari, Nur Laily, Lia Angraini, Farid Ilham Muddin, et al. 2020. "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15 (1): 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>.

PERSEPSI MASYARAKAT INDONESIA TENTANG VAKSINASI COVID 19

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	4%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
3	repository.stikesmukla.ac.id Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	1%
5	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
6	newssetup.kontan.co.id Internet Source	1%
7	jbiomedkes.org Internet Source	1%
8	dosenpsikologi.com Internet Source	1%

publikasi.lldikti10.id

9	Internet Source	1 %
10	id.123dok.com Internet Source	1 %
11	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1 %
14	journal.stikeskendal.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%